

## **BAB V**

### **KESIMPULAN DAN SARAN**

#### **5.1 Kesimpulan**

Kesimpulan yang dapat diambil dari kegiatan Praktek Kerja Profesi Apoteker (PKPA) selama delapan minggu di PT. Hexpharm Jaya *Laboratories* mulai dari tanggal 13 Maret 2023 sampai dengan 20 Mei 2023, dapat disimpulkan bahwa:

1. Kegiatan PKPA membantu calon apoteker memahami peran, fungsi, posisi dan tanggung jawab seorang apoteker di industri farmasi.
2. Kegiatan PKPA memberikan gambaran nyata terkait pekerjaan kefarmasian di industri farmasi, serta pemahaman implementasi tentang Cara Pembuatan Obat yang Baik (CPOB) dalam industri farmasi, mulai dari sistem mutu industri farmasi, personalia, bangunan dan fasilitas, peralatan, produksi, pemastian mutu, pengawasan mutu, keluhan dan penarikan produk, dokumentasi, pembuatan analisis berdasarkan kontrak serta kualifikasi dan validasi.
3. Kegiatan PKPA memberikan wawasan, pengetahuan, keterampilan dan pengalaman praktis untuk melakukan pekerjaan kefarmasian di industri farmasi.
4. Kegiatan PKPA memberikan bekal bagi calon apoteker dalam persiapan memasuki dunia kerja sebagai tenaga farmasi yang profesional.

## 5.2 Saran

Saran yang dapat kami berikan selama menjalani kegiatan Praktek Kerja Profesi Apoteker (PKPA) di PT. Hexpharm Jaya *Laboratories* adalah sebagai berikut:

1. PT. Hexpharm Jaya *Laboratories* diharapkan dapat terus bekerja sama dengan berbagai program studi profesi apoteker dari perguruan tinggi di INDONESIA dalam pelaksanaan Praktek Kerja Profesi Apoteker (PKPA) agar dapat menghasilkan apoteker yang profesional dan berkompeten.
2. Pelaksanaan *Plant Tour* secara langsung perlu dilakukan untuk mahasiswa PKPA, tidak hanya di departemen yang saling terhubung atau memiliki kepentingan, namun seluruh departemen yang ada di lingkungan perusahaan PT. Hexpharm Jaya *Laboratories*. Selain itu, diharapkan dapat mendelegasikan salah seorang personel dari tiap departemen untuk memperkenalkan dan menjelaskan mengenai departemen terkait melalui *Plant Tour* agar tidak mengganggu jam kerja karyawan lain.

## DAFTAR PUSTAKA

- Arifa, I. dan Mustarichie, R., 2020, Penerapan *Data Integrity* di Industri Farmasi, *Farmaka*, Vol. 18(2): 79-88.
- BPOM, 2012, Petunjuk Operasional Penerapan Pedoman Cara Pembuatan Obat yang Baik, Jilid I, Badan Pengawas Obat dan Makanan, Jakarta.
- BPOM, 2012, Petunjuk Operasional Penerapan Pedoman Cara Pembuatan Obat yang Baik, Jilid II, Badan Pengawas Obat dan Makanan, Jakarta.
- BPOM, 2018, Peraturan Badan Pengawas Obat dan Makanan Nomor 34 Tahun 2018 Pedoman Cara Pembuatan Obat yang Baik, Badan Pengawas Obat dan Makanan, Jakarta.
- Departemen Kesehatan RI. Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 36 Tahun 2009 Tentang Kesehatan. Jakarta: Kementrian Kesehatan RI: 2009.
- GDP, 2018 *International Standardization Organization (ISO) 14001* tentang Sistem Manajemen Lingkungan *International Standardization Organization (ISO) 45001* tentang Sistem Manajemen Kesehatan dan Keselamatan Kerja.
- Good Documentation Practice (GDP) Guideline, 2018, *Innovation, Quality and Global Reach (IPA)*.
- Sandle, T., 2014, Good Documentation Practices, *Journal of Validation Technology*, Vol. 20(03): 1-7.
- Shukla, J., 2017, Good Manufacturing Practice (GMP): An Overview.

Permenkes RI, 2010, Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 1799/MENKES/PER/XII/2010 tentang Industri Farmasi, Menteri Kesehatan Republik Indonesia, Jakarta.

World Health Organization (WHO) guide to good manufacturing practice (GMP) requirements, 2016.